Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Juni 2026

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		-4,80%
Bulan tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan terendah	Mar-26	-5,17%

Rincian Portofolio

Obligasi	69,04%
Saham	26,33%
Pasar Uang	4,63%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)
Saham - Bank Central Asia
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0089
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0097
Obligasi - FR0098
Obligasi - FR0102
Obligasi - FR0104
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri*

Pemerintah	70,29%
Keuangan	8,55%
Bahan Baku	5,57%
Barang Konsumen Primer	5,56%
Komunikasi	4,35%
Barang Konsumen Non-primer	3,83%
Energi	1,38%
Perindustrian	0,30%
Utilitas	0,18%

*Penamaan klasifikasi sektor telah berubah dari konvensi IDX ke konvensi BICS (Bloomberg Industry Classification System) per Januari 2026. Klasifikasi sektor yang disajikan tidak memperhitungkan posisi kas (cash) dan setara kas.

Informasi Lain

Total Dana (Milyar IDR)	IDR 33,33
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	33.715.161,2431

Harga per Unit	
(Per 30 Juni, 2026)	IDR 988,72

Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund dikelola oleh Allianz Global Investors Asset Management Indonesia berdasarkan perjanjian manajemen investasi antara Allianz Global Investors Asset Management Indonesia sebagai Manajer Investasi dan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	-2,83%	-5,26%	-9,33%	-4,80%	-6,18%	N/A	-9,33%	-1,13%
Tolok Ukur*	-4,22%	-7,64%	-13,09%	-5,65%	2,12%	N/A	-13,09%	16,32%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga) sebelum Sep 2018: 30% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 70% rata-rata deposito (3 bulan) dari Mandiri, BNI, BTN, Danamon dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

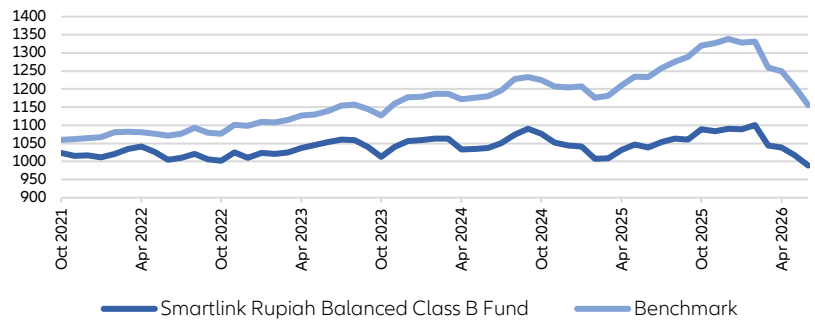

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

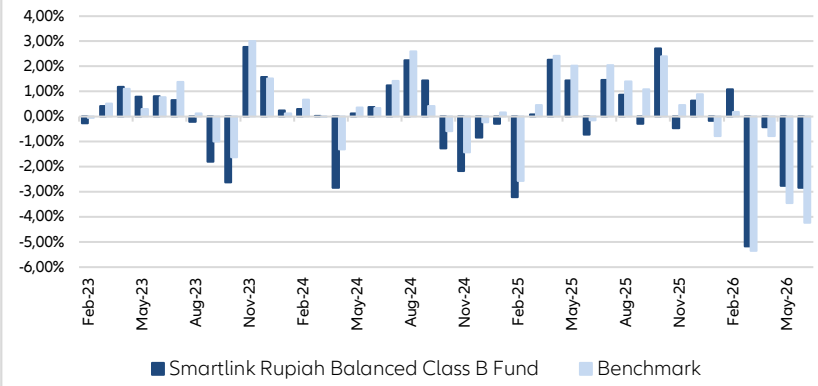

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik RI (BPS) mengumumkan inflasi Juni 2026 sebesar +0,44% MoM (versus inflasi konsensus +0,30%, +0,28% pada Mei 2026). Secara tahunan, inflasi berada di +3,34% YoY (versus inflasi konsensus +4,30%, +3,08% pada Juni 2025). Inflasi inti tercetak pada +2,76% YoY (versus inflasi konsensus +2,48%, +2,59% pada Juni 2025). Kontributor terbesar pada Inflasi yang lebih tinggi adalah kenaikan pada kelompok makanan, minuman, dan rokok. Hal ini diikuti oleh kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, serta transportasi. peningkatan harga ini mencerminkan dampak lanjutan dari kenaikan harga bahan bakar non-subsidi dan pelemahan Rupiah, yang mendorong kenaikan biaya transportasi serta harga beberapa komoditas pangan.

Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 17-18 Juni 2026 memutuskan untuk meningkatkan BI-Rate pada level 5,75%, dan juga meningkatkan suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman menjadi level 4,75% dan level 6,50%, secara berurutan. Keputusan ini diambil untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian global.

Rupiah terdepresiasi -0,517% MoM dari Rp 17.790 pada akhir Mei 2026 menjadi Rp 17.882 pada Juni 2026. Walaupun Rupiah terlihat seperti tidak banyak pergerakkan selama bulan Juni, namun Rupiah mengalami penguatan dari level terlemah sepanjang masanya pada awal Juni setelah BI melakukan peningkatan suku bunga.

Neraca perdagangan Indonesia mencatat defisit bulanan pertama sejak Mei 2020 sebesar USD -1,6 miliar pada Mei 2026, dibandingkan dengan surplus sebesar USD 0,1 miliar pada April 2026. Defisit perdagangan ini terutama disebabkan oleh pelebaran defisit minyak dan gas (migas) yang mencapai rekor tertinggi sebesar USD -3,8 miliar, sementara surplus non-migas turun ke level terendah dalam satu tahun menjadi sebesar USD +2,2 miliar. Impor meningkat signifikan, tumbuh sebesar +22,16% secara tahunan (YoY), didorong oleh impor migas yang melonjak +70,78%. Di sisi lain, ekspor mengalami penurunan sebesar -5,73% YoY, akibat turunnya ekspor logam mulia, minyak kelapa sawit, serta besi dan baja.

Posisi cadangan devisa Indonesia turun sebesar US$ 144,9 miliar per akhir Mei 2026 dibandingkan dengan angka April 2026 sebesar US$ 146,2 miliar. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh pelemahan Rupiah. Penurunan pada Mei 2026 merupakan yang paling kecil dalam lima bulan terakhir, didukung oleh penerbitan obligasi global oleh pemerintah sebesar US$3,46 miliar.

Indeks IDX80 menghadapi periode yang volatil dan didominasi sentimen negatif pada Juni 2026, dengan terkoreksi 10,6% sepanjang bulan dan mencatat penurunan sebesar 38% secara year-to-date (YTD). IHSG sempat mengalami rebound pada pertengahan Juni yang didorong oleh kenaikan suku bunga di luar jadwal (off-cycle) oleh Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar rupiah, tercapainya gencatan senjata di Timur Tengah, serta keputusan pemerintah untuk mengurangi target pembentukan koperasi desa menjadi separuh dari rencana semula. Namun demikian, penguatan tersebut tidak bertahan lama setelah MSCI memutuskan untuk menunda keputusan terkait status negara Indonesia hingga November 2026. Meskipun mengapresiasi upaya regulator dalam melakukan reformasi pasar modal, MSCI masih menaruh perhatian terhadap isu transparansi pasar dan membutuhkan waktu lebih lanjut untuk mengevaluasi implementasi reformasi tersebut. Selain itu, pasar juga dibayangi risiko penurunan peringkat kredit (rating downgrade) di tengah kekhawatiran terhadap pelebaran defisit fiskal Indonesia. Rupiah sempat menembus level Rp18.000 per dolar AS pada bulan lalu, namun ditutup relatif stabil secara bulanan (flat MoM).

Investor asing kembali membukukan arus keluar dana (net sell) sebesar Rp25,1 triliun (US$1,4 miliar) pada Juni 2026, melanjutkan tren outflow sebesar Rp41,0 triliun (US$2,4 miliar) yang terjadi selama Maret–April 2026. Secara akumulatif, pasar saham Indonesia telah mencatat net foreign outflow sebesar Rp82 triliun (US$4,8 miliar) sejak awal tahun. Sementara itu, rata-rata nilai transaksi harian (Average Daily Transaction Value/ADTV) IHSG relatif tidak berubah dibandingkan bulan sebelumnya, yakni Rp19,0 triliun (US$1,1 miliar) pada Juni 2026 dibandingkan Rp18,9 triliun (US$1,1 miliar) pada Mei 2026.

Seluruh sektor di IHSG kembali bergerak melemah pada Juni 2026, dengan sektor Basic Materials menjadi sektor dengan kinerja terburuk sepanjang bulan. Lima saham dengan penurunan terbesar adalah ASPR (-34%), TALF (-34%), NIKL (-33%), IFSH (-32%), dan OBMD (-27%). Saham ASPR mengalami tekanan signifikan sepanjang bulan. Sementara itu, TALF, NIKL, IFSH, dan OBMD merupakan saham dengan likuiditas yang relatif rendah, masing-masing diperdagangkan dengan nilai transaksi harian kurang dari US$1 juta, sehingga pergerakan harganya cenderung lebih volatil.

Yield obligasi pemerintah Indonesia (SUN) dalam Rupiah ditutup lebih tinggi di seluruh tenor, dengan kenaikan terbesar terjadi pada tenor 3 tahun, 10 tahun, dan diikuti oleh tenor 30 tahun. Sepanjang Juni, harga obligasi bergerak bearish pasca keputusan Bank Indonesia untuk kembali menaikkan suku bunga, di mana yield tenor 10 tahun sempat mencapai puncaknya pada pertengahan Juni sebelum kembali menurun menjelang akhir bulan. Kenaikan suku bunga tersebut turut mendorong penguatan Rupiah, didukung oleh meredanya ketegangan geopolitik antara AS dan Iran yang mendorong kembalinya aliran dana investor asing ke pasar Indonesia.

Meski demikian, pasar masih berada dalam tekanan akibat kombinasi sentimen eksternal dan domestik yang kurang kondusif. Inflasi di Jerman dan kawasan Euro pada Juni diperkirakan masih berada di atas target bank sentral. Sementara itu, pasar juga cenderung wait and see menjelang rilis data Non-Farm Payrolls dan tingkat pengangguran AS, yang diperkirakan masih menunjukkan ketahanan pasar tenaga kerja dan berpotensi memperkuat ekspektasi kebijakan The Fed yang tetap hawkish dalam jangka waktu lebih lama.

Kepemilikan investor asing meningkat sebesar IDR 21,03 triliun (+2,44%) menjadi IDR 884,25 triliun per 26 Juni 2026, dibandingkan IDR 863,22 triliun pada 29 Mei 2026. Proporsi kepemilikan asing terhadap total outstanding obligasi pemerintah juga meningkat menjadi 12,73% dari sebelumnya 12,61%. Sebaliknya, kepemilikan bank domestik mengalami penurunan signifikan sebesar IDR 209,02 triliun (-17,06%), menjadi IDR 1.015,94 triliun dari sebelumnya IDR 1.224,96 triliun dalam periode yang sama.

Yield pada Juni 2026: tenor 5 tahun naik +59 bps menjadi 7,10% (dari 6,51% pada Mei 2026), tenor 10 tahun naik +56 bps menjadi 7,16% (dari 6,60% pada Mei 2026), tenor 15 tahun naik +47 bps menjadi 7,23% (dari 6,76% pada Mei 2026), dan tenor 20 tahun naik +49 bps menjadi 7,22% (dari 6,73% pada Mei 2026).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.